

KONCI JANUARI

(Suatu Kajian PAK Di Negeri Tomalehu-Timur)

Sors Randi Selano
sorsrandiselano04@gmail.com

Abstract: *The aim of the research is to study the konci januari tradition with a study of PAK. Konci januari tradition is one of the traditions that contains values and norms that function to regulate and direct the behavior of individuals and groups in the Tomalehu-East society, these values include the values of solidarity, fellowship, religion, education and respect . Tradition in general is a call, habit and law that places and controls behavior and relationships within the community. While specifically adat is a habit or way of life that has been passed down from the ancestors, this research was conducted with a qualitative research Mapproach. In Tomalehu-Timur country, Manipa Island sub-district with a population of 67 kk and a total of 287 people, consisting of 148 men and 139 women. Christian religious education according to Calvin is fertilizing the minds of believers and their children with the words below the guidance of the holy spirit through a number of learning experiences carried out by the church. So that in themselves produced continuous spiritual growth that is endorsed more deeply through self-service to God the Father of Jesus Christ in the form of acts of love towards each other. Relations or relations that existed after the 1999 conflict between Tomalehu-Timur State and other lands in the Manipa Islands sub-district were considered to be very good up to now due to the frequent activities that involved all elements of both the State staff and traditional figures and religious figures.*

Keyword: *Konci Januari tradition, PAK Values*

1. Pengantar

Masyarakat Indonesia memiliki aneka ragam budaya dan tradisi lokal, dan berada dalam suatu kearifan nasional, berbicara tentang kebudayaan tentunya tidak bisa dilepas pisahkan dengan adat. adat dapat di pandang sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi pedoman bagi tingkah lakunya. Setiap adat terdiri atas unsur-unsur universal yaitu, stuktur sosial, sistem politik, sistem ekonomi dan teknologi, sistem agama, dan sistem bahasa dan komunikasi. Suatu adat merupakan milik bersama suatu masyarakat yang persebarannya kepada anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan dan pewarisnya kepada generasi berikutnya dilakukan melalui suatu proses belajar dan dengan menggunakan simbol-simbol yang terwujud dalam bentuk yang terucapkan maupun tidak (Termasuk system peralatan).

Tradisi merupakan sebuah persoalan dan yang lebih penting lagi adalah bagaimana tradisi tersebut terbentuk. Menurut Funk dan Wagnalls seperti yang dikutip oleh muhaimin (2001) tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut.

Sebagai karya manusia, tradisi sangat melekat dengan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh manusia (masyarakat). Hal ini dicerminkan relasinya dengan sesama dan dengan lingkungannya, dengan kata lain, tradisi adalah manifestasi dari seluruh keberadaan hidup manusia. Tradisi biasanya digunakan dalam berbagai hubungan sosial yang terwujud di luar kelas ataupun di luar kegiatan-kegiatan formal tergantung dari tempat wilayah terjadinya hubungan-hubungan sosial tersebut dan tergantung juga dari latar belakang dari orang-orang yang terlibat di dalamnya dan kenyataannya, wilayah Republik Indonesia yang merupakan tempat kediaman atau tanah air warga masyarakat Indonesia dapat digolongkan dalam sejumlah daerah masing-masing merupakan daerah asal dan "tanah air" suatu suku bangsa. Dalam daerah tersebut, adat dan kebudayaan suku bangsa yang bersangkutan merupakan suatu suku bangsa yang dominan yang digunakan sebagai pedoman bagi kehidupan warganya. Sebuah masyarakat pedesaan di Indonesia biasanya selalu merupakan sebuah masyarakat yang kehidupan warganya berpedoman pada adat suku bangsanya. Dalam keadaan demikian, warga masyarakat desa atau negeri tersebut semenjak dia lahir sampai dengan kematiannya telah hidup dengan menggunakan tradisi suku bangsanya yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan setempat di negerinya sebagai pedoman. Walaupun demikian, ada juga masyarakat

sebuah negeri yang tidak hanya mempunyai tradisi suku bangsa sendiri tetapi juga mempunyai tradisi atau sebagian suku bangsa lainnya. Hal ini pada umumnya terjadi di negeri-negeri yang warga masyarakatnya terdiri atas dua golongan atau lebih yang berlainan adatnya. Pada dasarnya masing-masing daerah mempunyai adat dan tradisi yang berbeda-beda, seperti yang di sebutkan di atas dalam hal ini masyarakat Maluku memahami tradisi dalam totalitas yang utuh dari apa yang di sebut Adat dan tradisi. Salah satu ciri khas Maluku adalah tradisi yang sangat beraneka ragam. dalam masyarakat Seram Bagian Barat yang salah satunya terdapat di kecamatan pulau Manipa, Negeri Tomalehu-Timur yang memiliki suatu tradisi yang berbeda dengan negeri-negeri yang berada di Maluku

Suatu tradisi yang terpelihara dengan baik dari zaman dahulu dan diteruskan sampai sekarang tradisi ini biasa di sebut dengan tradisi **“Konci Januari”** Konci Januari merupakan satu tradisi yang secara turun-temurun dilakukan oleh masyarakat Tomalehu-Timur untuk mensyukuri perlindungan Tuhan yang sudah menjaga dan melindungi serta yang telah memberikan berkat kepada masyarakat selama satu tahun yang sudah berlalu.

Tradisi kunci Januari merupakan salah satu tradisi yang didalamnya terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang berfungsi untuk mengatur dan mengarahkan tingkah laku individu maupun kelompok dalam masyarakat Tomalehu-Timur, nilai-nilai tersebut antara lain nilai religius. Terlihat dalam pelaksanaan upacara adat selalu di mulai atau di akhiri dengan doa yang merupakan tanda bahwa setiap orang atau leluhur selalu menyerahkan hidupnya dalam lindungan Tuhan. selain itu juga tradisi kunci Januari merupakan sarana untuk mengikat dan memperkuat tali persaudaraan, kekeluargaan dan kebersamaan antar masyarakat yang berada di dalam Negeri Tomalehu-Timur.

Tradisi merupakan suatu garis warisan budaya yang diturunkan dari para leluhur dan terus dijalankan dalam masyarakat Tomalehu-Timur. Studi ini menarik karena tradisi ini senantiasa diperhadapkan dengan dinamika perubahan sosial, sedangkan tradisi kunci Januari memiliki nilai sosial dan nilai religiusitas yang kuat ini bisa saja sewaktu-waktu dipengaruhi oleh dinamika zaman, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya

2. Tinjauan Literatur Pengertian Tradisi

Menurut Adolo rumakur dalam skripsinya, tradisi merupakan seni pembinaan yang dapat mempersiapkan dunia. Dalam dunia “Hu” masyarakat Maluku masih kuat mempertahankan dan memperhatikan adat adalah sebagai tanda terima kasih kepada datuk-datuknya karena ia diberikan pewarisan modal dan penunjuk jalan pembebasan sehingga dengan demikian dapat berfungsi dengan gerak bebas di tengah alamnya.

Tradisi sendiri secara umum adalah suatu seruan, kebiasaan dan hukum yang menaruh dan menguasai kelakuan serta hubungan-hubungan dalam masyarakat. Sedangkan secara khusus adat merupakan suatu kebiasaan atau cara kehidupan yang telah diturunkan dari pada leluhur (Lothar, 1987). Terkait dengan ini Lothar juga berpendapat bahwa adat merupakan suatu sikap (tingkah laku, kebiasaan, dan kelasiman yang adalah sesuai dengan norma yang diturunkan, alihkan) Hal ini terjadi karena berulang-ulang mendapat sifat sebagai “sudah ada”, itu membuat tradisi itu memperoleh kedudukan (status) sebagai suatu yang meningkat, yang tidak terelakan baik untuk suatu golongan tertentu, maupun buat perorangan di dalam golongan itu (Ziwar, 1987).

Makna Upacara Dalam Masyarakat Adat

Selain melalui mitologi dan legenda, cara yang dapat dilakukan untuk mengenal kesadaran sejarah pada masyarakat yang belum mengenal tulisan yaitu melalui upacara. Upacara yang dimaksud adalah bukan upacara yang formal yang sering dilakukan, dalam upacara penghormatan bendera. Melacak melalui upacara, yaitu upacara yang pada umumnya memiliki nilai sakral oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan. Jenis upacara dalam kehidupan masyarakat antara lain, upacara penguburan, upacara perkawinan dan upacara pengukuhan kepala suku. Upacara Adat Adalah suatu upacara yang dilakukan secara turun-temurun yang berlaku disuatu daerah. Dengan demikian, setiap daerah memiliki adat sendiri-sendiri, seperti upacara perkawinan, upacara labuhan, upacara camas pusaka dan sebagainya. Upacara adat yang dilakukan di daerah, sebenarnya juga tidak lepas dari unsur sejarah.

Upacara penguburan merupakan upacara yang dikenal pertama kali dalam kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan. Upacara penguburan menimbulkan kepercayaan bahwa Roh orang meninggal akan pergi ke suatu tempat tidak jauh dari

lingkungan dimana ia pernah tinggal semasa hidupnya. Sewaktu-waktu roh tersebut dapat dipanggil untuk menolong masyarakat jika ada bahaya atau kesulitan.

3. Metode

Penelitian Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka tipe penelitian atau metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan Data dilakukan dengan Teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat penelitian dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan orang-orang yang diamati (Sugiono, 2005).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti bertemu langsung dengan informan dan melakukan wawancara terbuka. Langkah-langkah metodologisnya meliputi:

- Penyusunan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan (kualitatif) terbuka, memberi keluasaan bagi informan untuk menjawab atau memberikan informasi data, tanpa terikat pada praduga jawaban yang telah dibuat.
- Wawancara langsung dengan informan yang diyakini benar-benar mengetahui realitas masalah penelitian, selanjutnya wawancara dilakukan ke tahap yang lebih mendalam sesuai masalah penelitian.
- Pencatatan hasil wawancara yang adalah merupakan data mentah untuk di evaluasi dalam rangka melihat kebutuhan data yang sesuai dan selanjutnya peneliti menghentikan proses wawancara

3. Dokumentasi

Mengumpulkan bahan/data melalui studi kepustakaan dan berbagai buku cetak (teks book) serta dokumentasi pada lokasi penelitian, study kepustakaan ini akan bermanfaat untuk menyusun kajian teoritis yang akan menjadi paduan atau tolak ukur untuk menganalisis hasil interpretasi data penelitian lapangan guna menjawab permasalahan pada bagian selanjutnya dalam penulisan ini (Endraswara, 2006).

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam pelaksanaan Penganalisan diperlukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Maksudnya adalah data yang di peroleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus bertambah dan akan menambahkan kesulitan bila tidak segera di analisa sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

2. Display Data

Agar dapat melihat gambar keseluruhan atau bagian-bagian tertentu untuk mengambil kesimpulan yang benar, harus diusahakan membuat berbagai pencatatan agar dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display juga merupakan bagian dari analisis.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan mula-mula masih sangat sensitive, kabur diragukan, akan tetapi bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih Graunled, Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

4. Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai PAK yang berkembang dalam Tradisi Konci Januari.

Nilai Solidaritas, Dari gambaran pelaksanaan tradisi “Konci Januari” sebenarnya ada nilai-nilai yang terkandung yang mestinya dapat dipelajari juga dalam kaitannya dengan PAK seperti nilai perdamaian untuk dikukuhkan karena ini juga sesuai dengan nilai-nilai kristiani dimana semua orang percaya diajak untuk dapat berdamai dengan semua ciptaan seperti ada yang telah diperintahkan Tuhan kepada manusia didalam Alkitab (Kolose 1 : 15-23). Nilai solidaritas karena ritus itu dia mengumpulkan semua orang dari berbagai kalangan dan strata sosial yang ada didalam negeri Tomalehu-Timur untuk semua bersama-sama makan dan minum serta mensyukuri dan melandasi perjalanan semua orang di tahun yang baru, karena dalam kekristenan sesuai dengan nilai-nilai PAK dimana semua orang percaya diharapkan dapat membangun persekutuan yang baik dengan semua orang karena itulah yang diinginkan oleh Tuhan.

Nilai Edukasi, Nilai edukasi yang juga ada didalam ritual “Konci Januari” seperti sesaat dimana sebelum proses makan patita baik dari unsur negeri, jemaat dan sekolah diberikan kesempatan untuk menyampaikan sepata kata ini berkaitan dengan nasihat-nasihat yang disampaikan kepada semua orang berkaitan dengan bagaimana harus tetap

melestarikan tradisi ini tapi juga secara khusus bagi pelajar baik itu di jenjang SD, SMP, SMA dan bahkan sampai pada perguruan tinggi agar dapat menyelesaikan studinya dengan baik serta dapat mewariskan tradisi ini dengan baik.

PAK dan budaya adalah salah satu mata rantai yang tidak dapat diputuskan atau dilepas pisahkan. Hal ini karena PAK merupakan suatu usaha sengaja dari gereja untuk Tuhan kepada pemeliharannya untuk memberikan tanggapan akan penyertaan Allah dalam Yesus Kristus yang disaksikan dalam Alkitab dan kehidupan Gereja, supaya mereka dalam bimbingan Roh Kudus dilengkapi guna melayani sesama manusia atas nama TuhanNya di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan dunia alam.

Tradisi “Konci Januari” juga dapat berjalan seiring dengan nilai-nilai terkandung dalam PAK dan kita sebagai guru PAK harus memberikan pembinaan bagi warga masyarakat dan jemaat serta anak-anak yang ada. Menurut pendidikan Agama Kristen, warga jemaat itu ada yang hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran gereja. Kita mendapat panggilan dari Allah untuk hidup dalam persekutuanNya membentuk masyarakat dengan sesama manusia.

Upacara tradisi “Konci Januari” dilakukan dan dihadiri oleh lapisan masyarakat yang berada dalam negeri Tomalehu-Timur mulai dari pemerintah negeri, tua-tua adat, pendeta, dan juga dari pihak pendidikan dalam hal ini dewan guru ini menunjukkan bahwa adat “Konci Januari” mempunyai suatu nilai yang paling mendasar yaitu persekutuan, kebersamaan, religiusitas dan persaudaraan yang ditampilkan pada saat upacara adat “Konci Januari” tersebut. Dimana persekutuan itu mengikat setiap individu, nilai persekutuan, kebersamaan, religiusitas dan persaudaraan yang terus dibina dan ditampilkan setiap melaksanakan tradisi “Konci Januari” mampu mengikat mereka (masyarakat Tomalehu-Timur) menjadi satu sehingga mereka saling memiliki dan bertanggung jawab bersama menjaga dan melestarikan nilai-nilai adat serta saling menghargai didalam pelaksanaan tradisi “Konci Januari”.

Nilai Persekutuan, Nilai persekutuan didalam hidup bermasyarakat tetap bertumbuh dan berakar pada pribadi masing-masing karena terus dibina dan dibangun melalui adat sehingga nilai persekutuan itu tetap melekat pada setiap anggota masyarakat. Nilai-nilai inilah yang mengikat sehingga mereka biasanya melakukan upacara tradisi “Konci Januari” bersama-sama demi

kebersamaan yang telah dibina. Hal ini terlihat jelas pada saat upacara adat dilaksanakan untuk mengingat kisah perpisahan antara ade dan kaka yang diakibatkan oleh “kepala babi” sebagai wujud persaudaraan, kebersamaan yang ditandai dengan membagi “kepala babi” yang diawali oleh tokoh-tokoh adat, selain itu juga ada makanan lain yang telah disajikan diatas dulang (meja) seperti ketupat, kasbi rebus, kaladi rabus, pisang rebus, ikan masak kecap, untuk makan bersama yang diciptakan oleh tradisi “Konci Januari”. Sebagaimana Tuhan Yesus berbicara mengenai pelayananNya pada waktu Ia menetapkan perjamuan kudus, dimana dengan darah dan tubuh Kristus, oleh roti dan anggur yang adalah satu, maka kita sekalipun adalah satu.

Itu berarti kita melihat ada suatu keterikatan yang tidak dapat dilepas pisahkan antara persekutuan dengan Kristus dan persekutuan dengan sesama anggota dari setiap kesatuan ataupun masyarakat, yang satu tidak mungkin ada tanpa yang lain justru pelayanan perjamuan Kudus hendak membebaskan kita dari keinginan untuk melepaskan diri dari persekutuan.

Dengan kehadiran injil sebagai sebuah usaha ataupun upaya menghubungkan adat dengan injil sebagai nilai kebenaran bahwa bahwa tradisi “Konci Januari” sebagai alat yang menghubungkan masyarakat Tomalehu-Timur dengan melindungi umat dalam kehidupan setiap hari, karena mereka percaya bahwa Tuhan yang sekarang meraka sembah itu juga dipercayai oleh masyarakat Tomalehu-Timur zaman dahulu atau zaman para leluhur.

Sebagaimana injil juga adalah berita suka cita karena menyampaikan karya penyelamatan Allah yang mengasihi semua orang, karena itu hidup hikmat manusia yang sebenarnya adalah memelihara kehidupan seutuhnya dan kita harus mencari kebersamaan, dalam kebersamaan itu diwujudkan dalam rasa kesetiakawanan dan persekutuan sebagaimana yang telah di tunjukan oleh Yesus Kristus (filipi 2 : 1-11) dalam persekutuan dan kebersamaan yang dibina tidak boleh kehilangan jati diri kita yang berorientasi pada Kristus. Nilai Menghormati

Dengan memahami dan menghayati tradisi “Konci Januari” maka masyarakat Tomalehu-Timur mulai membangun suatu komunikasi yang baik dengan menati semua aturan-aturan adat yang ada, terlebih lagi pada tradisi “Konci Januari” masyarakat diingatkan untuk saling menjaga, menghormati, yang didalamnya tercermin sikap hidupnya tetap menjunjung adat sebagai warisan

para leluhur dan sikap hidup orang basudara. “Konci Januari” adalah suatu usaha yang ditujukan kepada tiap-tiap masyarakat Tomalehu-Timur, dengan maksud agar tidak melanggar norma-norma agama, meskipun pengajaran itu dilakukan serempak kepada sejumlah orang bersama-sama, tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing orang akan menyambut pengajara itu secara baik. Ingatlah akan cara mengajar yang sering dipakai oleh Tuhan Yesus sendiri, bilamana orang bersoal kepadaNya, Ia tidak memberikan jawaban secara langsung dengan tegas tetapi Ia memaksa si penanya untuk berfikir dan member jawaban sendiri. Tuhan Yesus mementingkan pertanggung jawaban masing-masing terhadap soal-soal iman dan kelakuan.

Keluarga adalah anugerah Tuhan, tidak satu keluarga pun yang lahir atas kehendak sendiri. Apapun dan bagaimana proses. Oleh karena itu secara natural, keluarga adalah Bapak, Ibu dan anak-anak. Mereka diberi kewajiban oleh Tuhan untuk memelihara, mendidik dan mendampingi anak-anaknya, kewajiban itu telah ditetapkan Tuhan sejak penciptaan manusia.

Secara sederhana dapat kita lihat bahwa keluarga bertanggung jawab untuk mengajarkan anak untuk pengenalan akan Tuhan dan hal ini dilakukan di segala kondisi, situasi dan tempat. Karena awal dari segala pengetahuan adalah takut akan Tuhan (Amsal 1:7). Pengenalan akan Tuhan menjadi modal bagi anak untuk menjalani kehidupannya dan secara khusus orang tua yang diminta memberi pembekalan tentang ini kepada anak. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab keluarga sebagai basis utama, dimana mereka bertanggung jawab untuk mengusahakan berbagai hal menyangkut kesiapan adat “Konci Januari”.

Masyarakat Tomalehu-Timur yang mendapat pendidikan (edukasi) dan pengajaran melalui tradisi “Konci Januari” mengarah pada pembentukan moral atau norma manusia untuk berada pada manusia-manusia yang selalu membangun rasa solidaritas dan pengharapan. Sikap ini ditunjang secara utuh melalui proses pelaksanaan tradisi. Dalam kehidupan masyarakat Tomalehu-Timur mereka mempunyai tradisi “ Konci Januari” sebagai sikap batin terhadap Tuhan, tingkah laku atau tata sopan santun yang menunjuk pada sikap batin seseorang untuk menaati norma atau tingkah laku yang bermoral. Sehingga jika kehidupan masyarakat yang tidak menaati nilai-nilai agama yang ada maka kehidupan mereka merasa terkucilkan dalam kehidupan persekutuan. Sebagaimana injil adalah berita sukacita karena

karya penyelamatan Allah yang mengasihi semua orang, karena itu hidup hikmat manusia yang sebenarnya adalah memelihara kehidupan seutuhnya secara induktif kita harus mencapai kebersamaan dan kita berjalan kemasa depan menyongsong pemenuhan hidup Kristus.

Kebenaran itu diamalkan dalam kesetiakawanan, solidaritas sosial sebagaimana yang telah dipolakan oleh Yesus Kristus (filipi 2 : 1-11). Dalam kebenaran itu kita tidak boleh kehilangan jati diri kita yang berorientasi pada Kristus. Justru jati diri kita dalam Kristus itulah yang memberi makna kesetiakawanan dalam pelayanan sosial dan saling membantu satu dengan yang lain. Sebab itu kita perlu mengusahakan dan memelihara kehidupan bersama. Itulah pokok-pokok tugas panggilan bersama yang merupakan dokumen misiologi dalam menjalani misi yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani.

Pada zaman perjanjian lama, Allah memakai berbagai lambang untuk memaknai kehadiran Allah bagi umat, agar umat dapat mempercayai bahwa Allah ada dan tetap menyertai kehidupan mereka, seperti pengalaman bangsa yang melihat kehadiran Allah lewat tabut perjanjian (Keluaran 25 : 10) begitu juga dengan masyarakat Tomalehu-Timur, mereka memaknai kehadiran Allah lewat ibadah yang dilakukan yang dimana adat “Konci Januari” sudah menjadi warisan atas negeri dan masyarakat Tomalehu-Timur. Hal ini terlihat dalam proses pembagian kepala babi yang dipotong dan di makan dan selanjutnya diikuti oleh masyarakat yang lain.

Allah tetap diyakini sebagai satu-satunya tempat penolong yang sempurna baik dalam menjaga. Memelihara dan melindungi manusia dan alam ciptaanNya, mengabulkan permohonan doa dan anak-anakNya yang dipersembahkan dengan keyakinan yang sungguh kepada Allah. Allah sebagai pencipta akan hadir ditengah-tengah kehidupan manusia untuk mengawasi, menolong, menjaga dan melindungi mereka.

Dalam kehidupan bangsa Israel para nabi utusan Allah selalu memberikan dorongan yang kuat untuk kreatif dalam menanggapi kasih sayang dan penyertaan Allah sejak dari tanah perbudakan di mesir sampai pada perjalanan menuju tanah perjanjian. Tanah Kanaan yang dilimpahi susu dan Madu (Keluaran 41 : 6).

Hal itu berarti bahwa umat Israel akan mengalami perubahan status hidup dari orang yang diperbudak dan diasingkan di negeri orang menjadi orang merdeka dan memiliki tanah yang subur dan kaya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat

dikatakan Allah memberikan dorongan kepada bangsa Israel untuk meningkatkan kreatifitas sebagai cetusan daya kerohanian dan kepribadian hidup lebih mengarahkan pandangan hidup kepada Allah sebagai sumber hidup. Allah menghendaki bangsa Israel mampu meningkatkan daya cipta sebagai umat yang dimerdekakan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup. Kesejahteraan akan diterima oleh umat Israel apabila umat Israel setia kepada Allah dan patuh kepada pengajaran dan hukum-hukumnya yang diberikan oleh para nabi.

Kepatuhan dan kesetiaan merupakan modal utama dalam kehidupan manusia, karena tanpa kepatuhan dan kesetiaan maka akan menimbulkan penderitaan yang berkepanjangan hal ini terlihat jelas dalam perjalanan bangsa Israel menuju tanah Kanaan dimana karena bangsa Israel tidak patuh dan setia maka berbagai macam penderitaan mereka alami. Oleh karena itu guru PAK dipanggil untuk menyampaikan pengajaran Kristen dan mengajak peserta didik untuk patuh dan setia kepada Allah sebagai sumber kehidupan. Nilai Religius

Dalam pelaksanaan tradisi “Konci Januari” nilai religiusitas yang terlihat pada saat pendeta yang bertugas berdoa sebelum seluruh rangkaian ritual dijalankan dalam tradisi Konci Januari.

6. Simpulan

Dari hasil kajian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa, negeri adat pasti memiliki tradisi dan adatnya masing-masing. Dan adat itu telah menjadi warisan yang telah diturunkan kepada anak cucu yang masih ada sampai sekarang. Negeri Tomalehu-Timur merupakan lembaga adat tertinggi yang kemudian mengatur tentang cara dalam pelaksanaan ritual tradisi “Konci Januari”.

Sama dengan tradisi Konci Januari yang ada di Negeri Tomalehu-Timur yang memiliki ciri dan cara tersendiri dalam melaksanakan tradisi tersebut. Adat atau tradisi dalam sebuah negeri sudah menjadi sebuah keharusan yang mestinya dilakukan sesuai dengan apa yang telah diwariskan dari para leluhur. Di negeri Tomalehu-Timur tradisi Konci Januari sudah menjadi sebuah keharusan yang mestinya dilaksanakan pada tiap tahun tepatnya pada tanggal 31 Januari. Tradisi ini harus dilakukan tiap tahun dan harus sesuai dengan apa yang telah diwariskan oleh para leluhur karna kalau tidak demikian maka pasti ada musibah atau hal-hal yang terjadi yang tidak pernah terduga. Sejarah munculnya “Tradisi Konci Januari” karena adanya pertengkaran/perkelahian antara orang basudara yang hanya karena perjanjian antara ade dan kakak

tentang kepala babi yang harus ditinggalkan untuk ade yang saat itu pergi ke pantai untuk mengambil air masing sebagai pengganti garam tetapi karena keserakahannya lalu kakak memakan kepala babi itu dan ketika ade kembali ke hutan tidak ada lagi kepala babi yang ditinggalkan sesuai dengan perjanjian sebelumnya maka pertengkaran pun terjadi.

Negeri Tomalehu-Timur merupakan salah satu Negeri yang paling Tua di Kecamatan Kepulauan Manipa yang penuh dengan adat, tradisi dan juga kebiasaan-kebiasaan yang masih ada sampai sekarang seperti tradisi “HAIKALIMA HENALEWAKA” dan itulah yang menjadi kekuatan dan spirit bagi orang-orang Tomalehu-Timur untuk bisa menata hidup yang lebih baik dalam membangun relasi dengan orang-orang basudara yang ada di sekitar.

7. Saran

Dari hasil kajian yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran berikut :

- Kepada pemerintah Negeri agar dapat membentuk Tim untuk melakukan penulisan terhadap berbagai sejarah, adat, dan juga bahasa yang ada di Negeri Tomalehu-Timur.
- Kepada anak cucu Negeri Tomalehu-Timur agar selalu membangun komunikasi dengan orang Tua untuk dapat berbagi cerita dalam kaitannya dengan seluruh asset budaya yang kemudian itu bisa menjadi kearifan lokal bagi masyarakat Tomalehu-Timur.
- Kepada orang Tua yang mengetahui tentang tradisi Konci Januari harus di ceritakan kepada anak cucu agar tradisi itu tidak hilang.

9. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih bagi seluruh masyarakat dan pemerintah negeri Tomalehu-Timur yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, dan membantu penulis juga dalam memperoleh informasi, sehingga tulisan ilmiah ini boleh selesai. Terima kasih juga kepada semua orang Tua di negeri Tomalehu-Timur yang dengan penuh baik hati mau membagikan cerita tentang konci januari.

Pustaka Acuan

Dalam Borrong P.R.dkk, 2002, Berakar didalam dan Di. Bangun Di Atas, Jakarta Gunung Mulia.

- Boehlke, Robert R., 1994, *Sejarah Perkembangan dan Praktik Pendidikan Agama Kristen: dari Plato sampai Ignatius Loyola*, (Jakarta: Gunung Mulia)
- Casier, dalam Herusatoto., 1984 B, *Simbol Dalam Adat Jawa*, Yogyakarta, Handit. Cooley
- Eliede.M.Dalam Ohavamony.M.Fenomology Agama.,1995, Yogyakarta: Kanisius
- Gie Liang. Dalam Herusatoto.B., 1984, *Simbol dalam Adat Jawa*, Yogyakarta: Hanindita
- Goody, Dalam Masyarakat Ohavanony. M., 1995, *Fenomologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius
- Harusustanto Budianto., 1984, *Simbol dalam Adat Jawa*, Yogyakarta : Hanindita.
- Koentjaraningrat.,1985, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat).
- Leahy Louis dalam Barrong.P.R.dkk, *Berakar Didalam dan Dibangun Di Atas Dia*, Jakarta:Gunun
- Lewis Oscar, 1996, *Pokok-pokok Antropologi, Kebudayaan dan Agama*, Jakarta: Yayasan Ohor Indonesia
- L.F. 1987, *Mimbar dan Tahta*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
Efendi Ziwar, 1987, *Hukum Ambon Lease*, Jakarta, Pradaya Paramitha.
- L.Mantain dalam J. W. M. Bakker., 1986, *Filsafat Kebudayaan, sebuah Pengantar*, Yogyakarta/Jakarta: Kanisius, BPK Gunung Mulia
Maran Raga.R, 2000, *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Renika cipta
- Muhaimin AG., 2001, *Dalam Bingkai Budaya Lokasi: Potrer Dari Cirebon*, Terj. Suganda (Ciputat: PT.Logos wacana ilmu,)